Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan

Rifda Rila Alvionita[1], Elfis Suanto[2], Sehatta Saragih[3]
Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia
e-mail: rifda.rila7010@grad.unri.ac.id[1]

Abstract

Problem-solving ability is a fundamental pillar that students must possess in order to solve mathematical problems through various stages, namely understanding the problem, devising a solution plan, carrying out the solution, and checking the results, particularly in the topic of fractions. The purpose of this study is to examine the extent of students' mathematical problem-solving ability in solving word problems on fractions. This research is categorized as descriptive qualitative research, with the research subjects being fifth-grade elementary school students with varying levels of ability. Data collection was carried out using two essay-type questions, and the data obtained were analyzed using qualitative analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured using triangulation techniques. The results of this study show that students in the high-ability category were able to solve word problem tests according to the problem-solving indicators successfully. Students in the medium-ability category were also able to solve word problem tests based on the problem-solving indicators, but they still made errors in calculations during the solution process. Meanwhile, students in the low-ability category were not yet able to solve word problem tests according to the problem-solving indicators effectively.

Keywords: *problem solving, fraction, story question*

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah ialah sebuah pilar yang siswa harus miliki untuk memecahkan permasalahan matematika dengan berbagai cara yakni memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali pada materi pecahan. Tujuan penelitian ini dilakukan agar melihat sampai dimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada soal cerita pada materi pecahan. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yakni siswa kelas V SD dengan kemampuan yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan 2 butir soal uraian, kemudian data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan mereduksi data, penyampaian data, dan menyimpulkan. Validitas data memakai Teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan siswa dengan kategori tinggi mampu menyelesaikan tes soal cerita dengan indikator pemecahan masalah dengan baik. Siswa dengan kategori sedang peserta didik mampu menyelesaikan tes soal cerita dengan indikator pemecahan masalah dengan baik, namun masih salah dalam menghitung pada penyelesaiannya. Siswa dengan kategori rendah belum mampu menyelesaikan tes soal cerita dengan indikator pemecahan masalah dengan baik.

Kata Kunci*: pemecahan masalah, pecahan, soal cerita*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan (Suraji et al, 2018). Matematika sangat penting untuk dipelajari karena merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari –hari dan sangat erat kaitannya dengan ilmu lainnya (Bete et al., 2022). Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran matematika diberikan untuk mempersiapkan pola pikir peserta didik, sehingga nantinya peserta didik mampu memcahkan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Nengsih et al., 2019; Wulandari et al., 2020). Salah satu materi matematika yang dibelajarkan pada jenjang pendidikan dasar yakni materi pecahan. Pecahan merupakan salah satu bahan ajar matematika di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapatnya (Sari, 2020) bahwa pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas 1-6 SD. Masalah pecahan yang disajikan kepada siswa dalam hal ini yaitu berbentuk soal cerita. Menurut Rasyid, et. al., (2017) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai pecahan khususnya dalam bentuk soal cerita dan itu bisa berdampak terhadap penguasaan materi siswa pada materi aljabar tingkat lanjut.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pecahan siswa masih banyak kesalahan dalam menyederhanakan pembilang dan penyebut. Kesalahan siswa lainnya yaitu pada konsep, prinsip dan prosedur. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal di SDN 90 Pekanbaru menunjukkan masih banyak siswa kelas lima mendapatkan kesulitan dalam menghadapi sebuah permasalahan tepatnya pada materi pecahan, dengan demikian dapat dianalisa berdasarkan hasil pembelajaran matematika siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 66.7% kondisi ini ditinjau dari nilai latihan soal. Sistem pembelajaran yang hanya menerapkan pada penjelasan tidak memfokuskan pada latihan-latihan soal membuat siswa kesulitan dalam menghadapi soal-soal, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang terlatihnya kemampuan penyelesaian masalah siswa pada pokok bahasan pecahan. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita, khususnya materi pecahan sangatlah berguna bagi siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah untuk memecahkan masalah pecahan, dikarenakan kemampuan matematika siswa yang berbeda-beda. Pemecahan masalah menuntut siswa untuk dapat menemukan penyelesaian dari masalah yang tidak

mudah untuk diselesaikan secara langsung menurut masing-masing siswa, khususnya pada pemecahan masalah materi pecahan berbentuk soal cerita (Putri et al., 2023).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung tidak dapat memecahkan permasalahan dengan baik, sehingga masih membutuhkan banyak latihan (Barus & Hakim, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa analisis data mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda, sehingga setiap kemampuan siswa tidak dapat dipaksakan kepada siswa yang lain. Selain itu analisis penelitian membuktikan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam memecahkan suatu masalah masih rendah tepatnya pada indikator memahami masalah dan perencanaan masalah (Daffa Tasya Pratiwi & Fitri Alyani, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan setiap siswa cenderung berbeda-beda dalam hal pemecahan masalah. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan, sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk melihat sampai dimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SDN 90 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskritptif kualitatif. Penelitian deskrittif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan bagaimana siswa dalam menyelesaian masalah dengan kemampuan yang tidak bisa disamakan. Pembahasan ini dibatasi pada materi pecahan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa kelas V sekolah dasar yang dipilih subjek penelitian sebanyak tiga orang siswa yang mewakili tiga kategori kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) dengan S-1 siswa dengan kategori berkemampuan tinggi, S-2 siswa dengan kategori berkemampuan sedang dan S-3 siswa dengan kategori berkemampuan rendah. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tes dan wawancara, dengan instrument penelitian berupa soal cerita tentang materi pecahan dan setiap soalnya mengandung empat indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa Kembali. Adapun kisi-kisi instrument penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Indikator Pemecahan Masalah Matematis

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Indikator Tahapan Pemecahan Masalah
Memahami masalah	Siswa membaca dan memahami masalah dengan mencatat berbagai informasi yang relevan seperti informasi apa yang diketahui dan ditanyakan.
Menyusun rencana penyelesaian	Siswa mampu meninjau rumus atau persamaan yang sesuai dengan informasi-informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Setelahnya siswa merancang prosedur yang digunakan untuk menyelesaiakn masalah.
Menyelesaikan masalah	Siswa mampu melaksanakan prosedur yang dirancang. Memastikan setiap baris penyelesaian dikerjakan dengan benar dan teliti. Jika terdapat kekeliruan dalam menjalankan prosedur ini, maka harus ada prosedur lain yang siap untuk digunakan
Memeriksa kembali	Pada bagian ini siswa memeriksa kembali jawabannya dan memastikan jawaban tersebut sudah benar. Memastikan tidak ada kekeliruan pada proses pengerjaan dan memberikan kesimpulan akhir yang tepat.

Sumber : Krisdianti et al., (2023)

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyampaian data dan memperoleh kesimpulan. Reduksi data yaitu merincikan, menghasilkan perihal penting, berfokus pada masalah yang artinya menyederhanakan data yang telah didapat dari hasil yang telah dikerjakan siswa. Penyampaian data ialah menerangkan sebuah data yang diperoleh melalui kinerja pada kemampuan siswa lalu mendeskripsikannya, terakhir ialah langkah menyimpulkan melalui data yang telah sudah didapatkan. Keabsahan data dilaksanakan dengan Teknik triangulasi, yaitu hasil tes uraian siswa dan wawancara ditriangulasikan dan dapat dideskripsikan tentang kemampuan siswa penyelesaian persoalan dalam mengerjakan soal matematika pada pembahasan pecahan (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM) siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan pada subjek KPMM kategori tinggi, sedang, dan rendah disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Nomor Subjek					
	Subjek 1		Subjek 2		Subjek 3	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
Memahami Masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menyusun Rencana Penyelesaian	✓	✓	✓	✓	-	-
Menyelesaikan Masalah	✓	✓	✓	-	-	-
Memeriksa Kembali	✓	✓	✓	-	-	-

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu mencapai indikator pemecahan masalah secara merata, melainkan terdapat perbedaan pada setiap individu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Krisdianti et al., (2023) yang juga menemukan bahwa kemampuan memahami masalah setiap siswa memiliki tingkatan yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dan sedang lebih mampu dalam menuliskan dan menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita yang diberikan. Sedangkan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah hanya mampu menuliskan yang diketahui saja dan kesulitan pada saat menjelaskannya. Siswa dengan kemampuan rendah kesulitan untuk menjelaskan hal-hal yang ditanyakan dari soal cerita yang diberikan. Putri et al (2023) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita, khususnya materi pecahan sangatlah berguna bagi siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah untuk memecahkan masalah pecahan, dikarenakan kemampuan matematika siswa yang berbeda-beda.

Pembahasan

Untuk soal yang diberikan kepada subjek yaitu soal pertama : Terdapat cadangan gabah di Gudang Pak Hari di gudang $5\frac{1}{2}$ ton, dan hari besoknya datang lagi gabah sebesar $3\frac{1}{2}$ ton. Tentukan berapa kwintal gabah yang harus ditambahkan pak Hari agar menjadi 10 ton!. Untuk soal kedua yaitu : Pak Nadim berkeinginan mengganti pagar rumah. Pak Nadim memerlukan $3\frac{1}{2}$ meter pagar untuk bagian depan rumah. Sedangkan $1\frac{1}{3}$ meter pagar untuk

dapur. Pak Nadim mempunyai persediaan $2\frac{5}{6}$ meter pagar. Berapa meter pagar yang harus dibeli Pak Nadim supaya dapat mengganti seluruh pagar rumahnya?. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban ketiga subjek penelitian, hasilnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Pengerjaan Siswa Berkemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil jawaban S-1 untuk soal nomor 1 dan 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

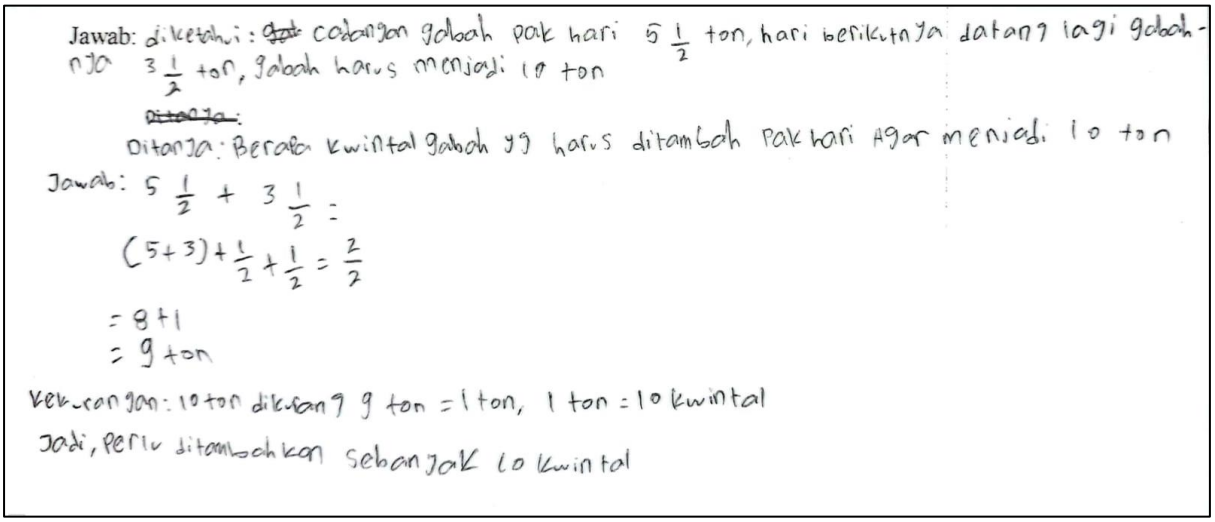

Gambar 1. Jawaban S-1 Soal Nomor 1

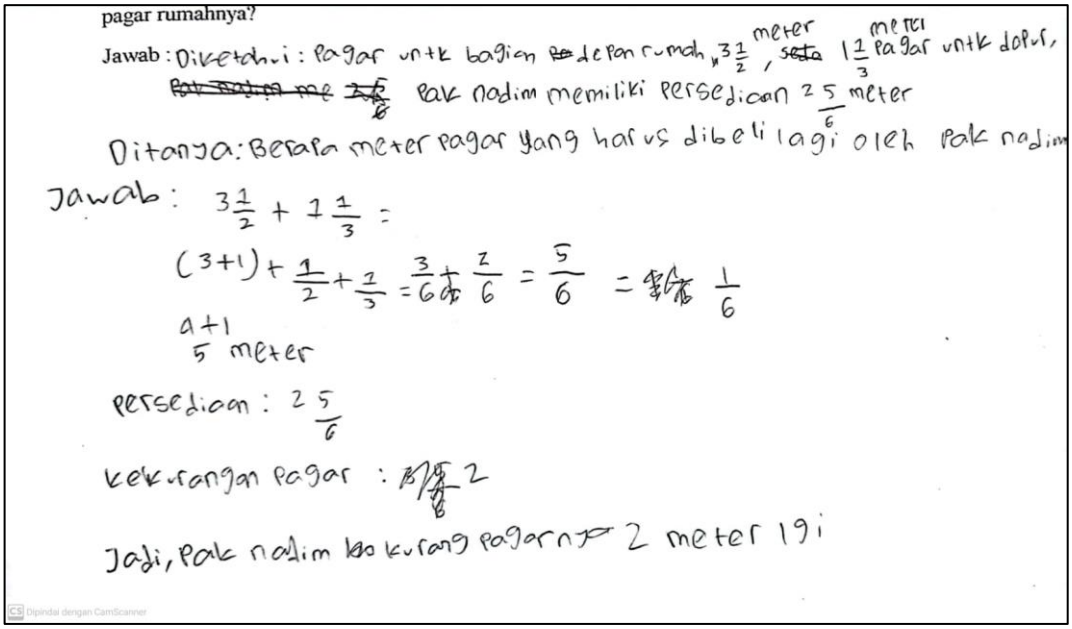

Gambar 2. Jawaban S-1 Soal Nomor 2

a) Memahami Masalah

Pada tahap ini, subjek S-1 mampu mengidentifikasi apa yang ada pada soal sehingga dapat menuliskan apa yang diketahui pada soal dan menentukan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar.seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

b) Menyusun Rencana Penyelesaian

Pada tahap ini, berdasarkan hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam merencakan pemecahan masalah dengan cara melihat langkah penyelesaian yang sudah dituliskannya pada lembar penyelesaian dengan cara menjumlahkan apa yang diketahui dan melihat apa yang ditanyakan soal.

c) Menyelesaikan Masalah

Pada tahap melaksanakan rencana ini, subjek S-1 dapat melaksanakan rencana pemecahan masalah pada soal cerita dengan sangat baik. Dimana subjek S-1 dalam melaksanakan rencana penyelesaian yaitu dapat menuliskan langkah penyelesaian pada lembar jawaban sesuai dengan strategi penyelesaian yang sudah direncanakan. Penjelasan subjek S-1 cukup jelas, terperinci, terstruktur, perhitungan yang diperolehnya sudah benar.

d) Memeriksa Kembali

Pada tahap ini, terlihat bahwa subjek S-1 memeriksa kembali dan membuat kesimpulan dari penyelesaiannya sesuai dengan apa yang ditanyakan. Jadi bisa dikatakan bahwa subjek S-1 mampu mengecek atau memeriksa kembali.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan S-1 diketahui bahwa siswa telah mampu memahami maksud dari soal yang diberikan serta telah mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dan mendapatkan jawaban yang tepat. Pada tahap berikutnya, siswa mampu memaparkan secara jelas dan tersusun soal dengan baik. Berdasarkan kutipan wawancara terlihat siswa mampu membuat langkah-langkah dengan tepat, serta siswa telah memeriksa kembali hasil yang didapat sehingga mampu menuliskan kesimpulannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiana et al, (2021) yang didalam penelitiannya mengatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah mampu melalui semua tahapan pemecahan masalah Polya. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang tepat, memiliki kemampuan operasi hitung peserta didik sudah sangat baik.

2. Deskripsi Hasil Pengerjaan Siswa Berkemampuan Sedang

Berdasarkan hasil jawaban S-2 untuk soal nomor 1 dan 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

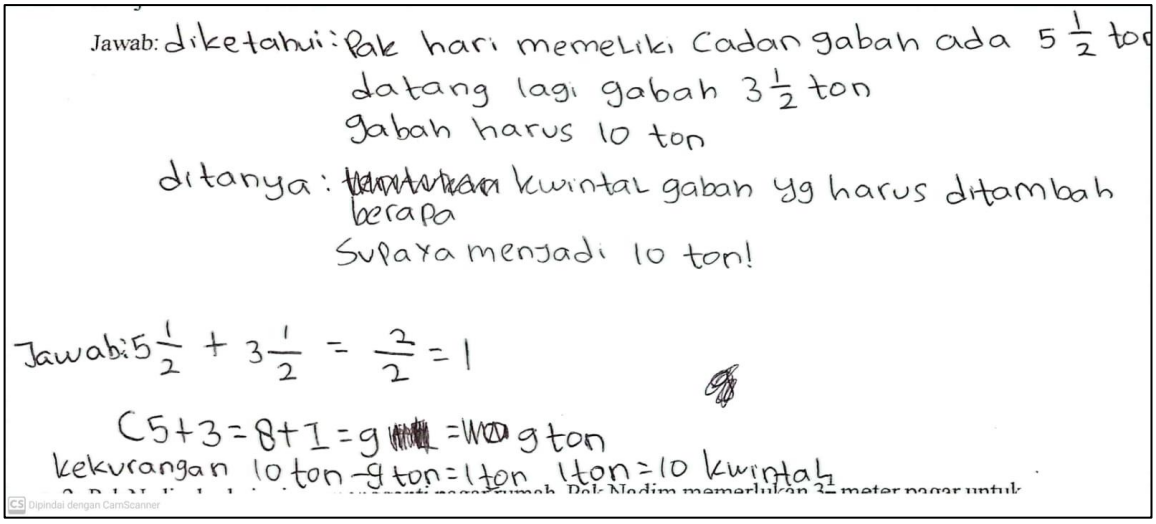

Gambar 3. Jawaban S-2 Soal Nomor 1

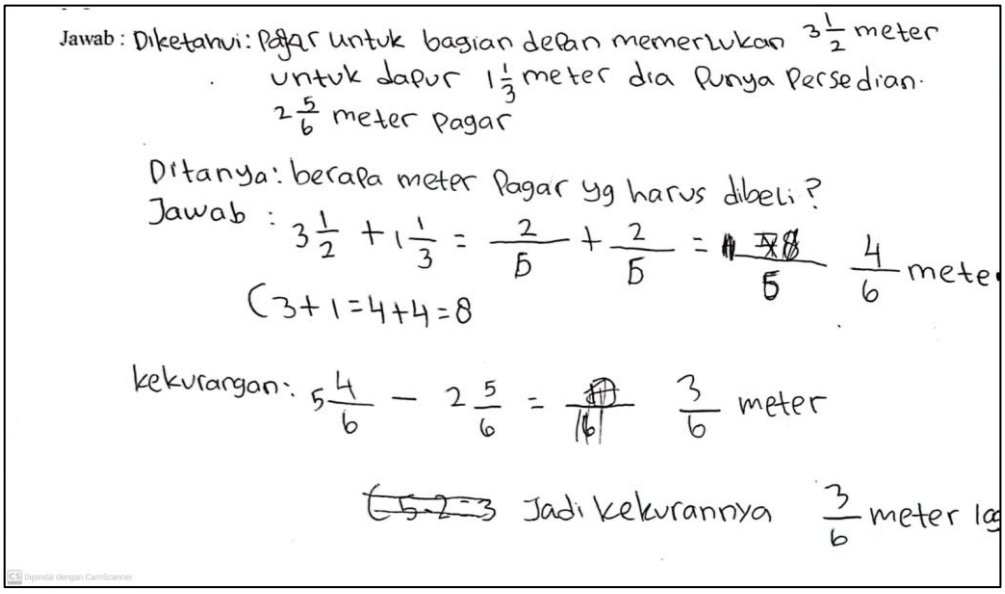

Gambar 4. Jawaban S-2 Soal Nomor 2

a) Memahami Masalah

Pada tahap ini, subjek S-2 mampu mengidentifikasi apa yang ada pada soal sehingga dapat menuliskan apa yang diketahui pada soal dan menentukan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.

b) Menyusun Rencana Penyelesaian

Pada tahap ini, berdasarkan hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah subjek S-1 dalam merencakan pemecahan masalah dengan cara melihat langkah penyelesaian yang sudah dituliskannya pada lembar penyelesaian dengan cara menjumlahkan apa yang diketahui dan melihat apa yang ditanyakan soal.

c) Menyelesaikan Masalah

Pada tahap melaksanakan rencana ini, subjek S-2 dalam melaksanakan rencana penyelesaian yaitu dapat menuliskan langkah penyelesaian pada lembar jawaban sesuai dengan strategi penyelesaian yang sudah direncanakan untuk nomor 1. Sedangkan soal nomor 2 karena subjek S-2 membuat rencana pemecahan masalah ada yang keliru sehingga untuk langkah pengerjaan selanjutnya menghasilkan jawaban yang salah. Untuk soal nomor 1 sudah dijawab dengan langkah yang benar tetapi pada soal nomor 2 subjek keliru dalam menambahkan jumlah pagar yang diperlukan yang seharusnya $3\frac{1}{2} + 1\frac{1}{3} = 4\frac{5}{6}$ sedangkan jawaban subjek yaitu $\frac{4}{6}$. Berdasarkan hasil wawancara subjek S-2 mengatakan bahwa dia sudah yakin dengan penjumlahan dan pengurangan yang telah ditulis di lembar jawaban sehingga dia tidak merasa ada yang salah.

d) Memeriksa Kembali

Pada tahap ini, terlihat bahwa subjek S-2 belum mampu memeriksa kembali dan membuat kesimpulan dari penyelesaiannya sesuai dengan apa yang ditanyakan karena menghasilkan jawaban yang salah. Jadi bisa dikatakan bahwa subjek S-2 belum mampu mengecek atau memeriksa kembali.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan S-2 diketahui bahwa siswa mampu memahami maksud dari soal yang diberikan serta mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan akan tetapi ada keliru pada tahap menyelesaikan masalah sehingga mendapatkan jawaban yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdianti et al., (2023) mengatakan siswa dengan kemampuan sedang lebih sering melakukan kesalahan dalam proses pelaksanaan pemecahan masalah ini dan tidak menyadari kesalahan yang dilakukan.

3. Deskripsi Hasil Pengerjaan Siswa Berkemampuan Rendah

Berdasarkan hasil jawaban S-3 untuk soal nomor 1 dan 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

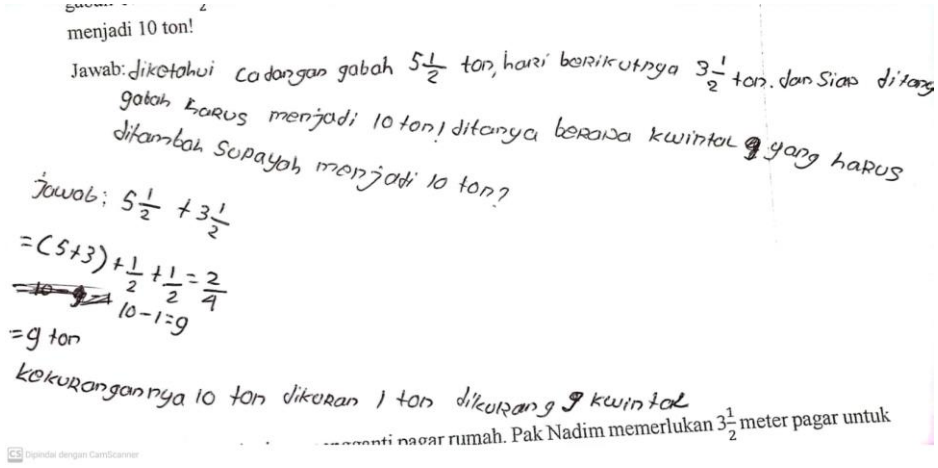
menjadi 10 ton!

Jawab: diketahui cadangan gabah $5\frac{1}{2}$ ton, hari berikutnya $3\frac{1}{2}$ ton. dan Siap ditang gabah harus menjadi 10 ton, ditanya berapa kwintal yang harus ditambah supayah menjadi 10 ton?

Jawab: $5\frac{1}{2} + 3\frac{1}{2}$

$=(5+3)+\frac{1}{2}+\frac{1}{2}=\frac{2}{4}$

$10-1=9$

$=9$ ton

kekurangannya 10 ton dikurang 1 ton dikurang 9 kwintal

...ganti pagar rumah. Pak Nadim memerlukan $3\frac{1}{2}$ meter pagar untuk

Gambar 5. Jawaban S-3 Soal Nomor 1

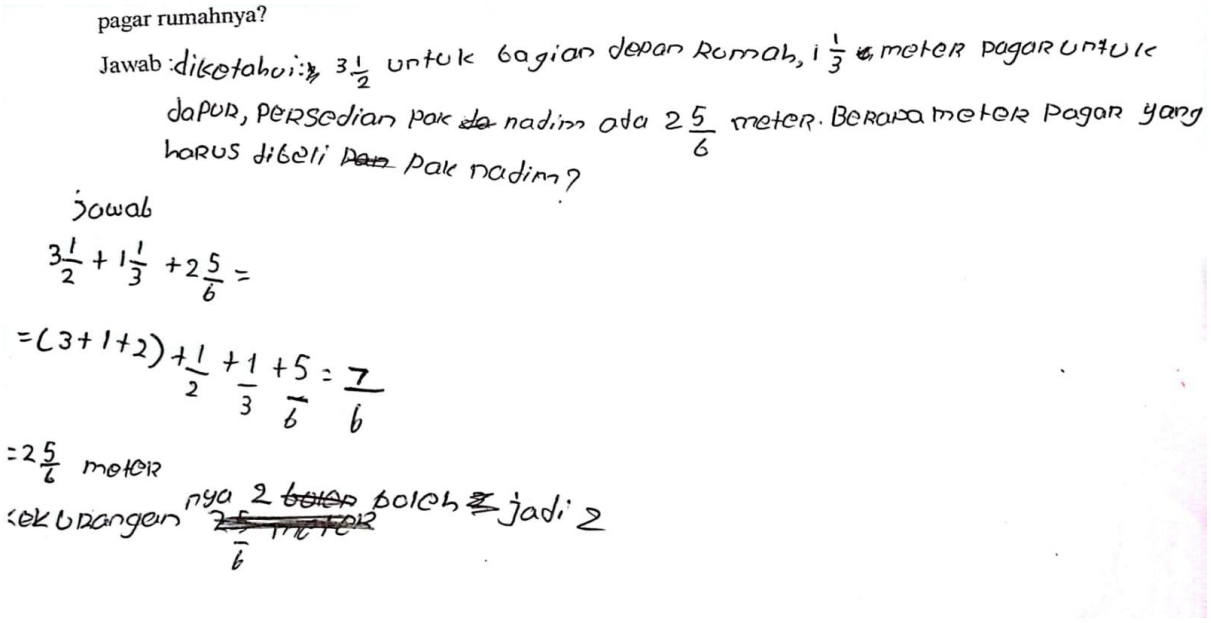
pagar rumahnya?

Jawab: diketahui: $3\frac{1}{2}$ untuk bagian depan rumah, $1\frac{1}{3}$ meter pagar untuk dapur, persedian pak nadim ada $2\frac{5}{6}$ meter. Berapa meter pagar yang harus dibeli pak nadim?

Jawab

$3\frac{1}{2}+1\frac{1}{3}+2\frac{5}{6}=$

$=(3+1+2)+\frac{1}{2}+\frac{1}{3}+\frac{5}{6}=\frac{7}{6}$

$=2\frac{5}{6}$ meter

kekurangannya 2 buah jadi 2

Gambar 6. Jawaban S-3 Soal Nomor 2

a) Memahami Masalah

Pada tahap ini, subjek S-3 mampu mengidentifikasi apa yang ada pada soal sehingga dapat menuliskan apa yang diketahui pada soal dan menentukan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar seperti yang terlihat pada Gambar 3.

b) Menyusun Rencana Penyelesaian

Pada tahap ini, berdasarkan hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah subjek S-3 dalam merencakan pemecahan masalah dengan cara melihat langkah penyelesaian yang sudah dituliskannya pada lembar penyelesaian dengan cara menjumlahkan apa yang diketahui dan melihat apa yang ditanyakan soal. Untuk soal nomor 1 dijawab dengan langkah pertama yaitu menjumlahkan cadangan gabah di gudang tetapi hasil

penjumlahan tersebut keliru yang seharusnya $5\frac{1}{2} + 3\frac{1}{2} = 9$ sedangkan subjek menjawab $\frac{2}{4}$. Berdasarkan hasil wawancara, subjek mengatakan bahwa perhitungan yang dilakukannya sudah benar karena menurut subjek hanya $\frac{1}{2}$ yang ditambahkan dan tidak menambahkan angka didepannya yaitu angka 5 dan 3. Untuk soal nomor 2 subjek keliru dalam menambahkan jumlah pagar yang diperlukan yang seharusnya keperluan pagar harus ditambah dulu baru dikurangkan dengan persediaan pagar yang sudah ada sedangkan jawaban subjek membuat rencana penyelesaiaannya dengan menambah semua angka yang ada pada soal.

c) Menyelesaikan Masalah

Pada tahap melaksanakan rencana ini, subjek S-3 dalam melaksanakan rencana penyelesaian yaitu menuliskan rencana penyelesaian yang keliru sehingga untuk soal nomor 1 dan soal nomor 2 menghasilkan jawaban yang salah. Berdasarkan hasil wawancara subjek S-3 mengatakan bahwa dia sudah yakin dengan apa yang sudah ditulis pada lembar jawaban sehingga dia tidak merasa ada yang salah.

d) Memeriksa Kembali

Pada tahap ini, terlihat bahwa subjek S-3 belum mampu memeriksa kembali dan membuat kesimpulan dari penyelesaiannya sesuai dengan apa yang ditanyakan. Jadi bisa dikatakan bahwa subjek S-2 belum mampu mengecek atau memeriksa kembali.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan S-3 diketahui bahwa siswa mampu memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal tetapi subjek keliru pada langkah membuat dan melaksanakan rencana sehingga mendapatkan jawaban yang kurang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astiana et al, (2021) yang mengatakan bahwa peserta didik dalam kategori rendah adalah peserta didik belum mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan rencana penyelesaian dan melihat kembali hasil penyelesaiannya dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPMM) siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi pecahan, terdapat perbedaan capaian masing-masing indikator KPMM yang dikaji. Siswa dengan kategori tinggi dapat menguasai keseluruhan indikator KPMM dari kedua soal tes. Siswa

kategori sedang mampu menguasai seluruh indikator KPMM pada soal pertama, dua indikator KPMM pada soal kedua. Siswa kategori rendah hanya menguasai satu indikator KPMM pada soal pertama dan satu indikator pada soal kedua.

Saran

Penelitian ini hanya melakukan analisis spesifik pada empat indikator KPMM dan materi pecahan, sehingga harapannya dapat dilakukan langkah lanjutan dengan melibatkan indikator KPMM yang lebih bervariasi lagi pada materi yang berbeda. Sehingga kolaborasi temuan penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk menggeneralisasikan tingkat capaian KPMM siswa pada pembelajaran matematika. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam merancang pembelajaran yang lebih membiasakan siswa menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematisnya serta perbaikan terhadap indikator-indikator KPMM yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Astiana, Y., Wardana, M. Y. S., & Subekti, E. E. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(1), 54–59. https://doi.org/10.30653/003.202171.143

Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika melalui metode practice rehearsal pairs pada siswa SMA Al-Hidayah Medan. Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6(1), 74–78. https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i1.687

Bete, H., Simarmata, J. E., & Naimnule, M. (2022). Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Analitik Materi Persamaan Garis berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *5*(1), 546–558. https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1432

Daffa Tasya Pratiwi, & Fitri Alyani. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *5*(1), 136–142. https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.49100

Krisdianti, K., Syarifuddin, S., & Andang, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Polya Siswa SMA Muhammadiyah Kota Bima. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *3*(2), 114–132. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v3i2.360

Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. Journal on Teacher Education, 1(1), 92–102. https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.508

Nengsih, L. W., Susiswo, S., & Sa'dijah, C. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4(2), 143. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11927

Putri, H. P., Maf, S., Saraswati, E., & Hartiningrum, N. (2023). Analisis Kemampuan Siswa SDN Banjardowo 1 Jombang dalam Memecahkan Masalah Pecahan konsep , keterampilan , dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, *4*(2), 286–296

Rasyid, M.A., et. al. (2017). Profil Berpikir Reflektif Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau dari Perbedaan Gender. Kreano: Jurnal Matematika Kreatif – Inovatif, 8(2), 171-181.

Sari, I. P. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Game 2D Flash Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana Untuk Siswa Kelas III UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal. 7(2), 1–9.

Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education, 4*(1), 9-16. doi:http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057